

Implementasi Program Pendampingan Lagu Nasional Untuk Pembentukan Karakter Kebangsaan Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dimas Qondias¹ Maria Patrisia Wau², Maria Elisabeth Mopa³, Dominika Elviana Kale⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

E-mail: dimdimqondias@gmail.com

Article History:

Received : 2 Oktober 2025

Review : 4 Oktober 2025

Revised : 5 Oktober 2025

Accepted : 8 Oktober 2025

Abstract: Permasalahan utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah menurunnya apresiasi siswa terhadap lagu nasional, yang sering hanya dinyanyikan secara formalitas tanpa pemahaman makna. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam membentuk karakter kebangsaan di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya populer. Program ini bertujuan untuk menguatkan karakter kebangsaan siswa melalui pendampingan lagu nasional, dengan menekankan penguasaan teknik vokal sekaligus internalisasi nilai kebangsaan yang terkandung dalam lirik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pendampingan dilaksanakan selama tiga minggu dengan total sembilan kali pertemuan, melibatkan 106 siswa kelas II dari enam sekolah dasar. Hasil program menunjukkan seluruh siswa mampu menguasai. Peningkatan signifikan, terlihat pada lagu Indonesia Raya sebesar 70%, Garuda Pancasila sebesar 77%, Bagimu Negeri sebesar 96%, Satu Nusa Satu Bangsa sebesar 63%, dan Maju Tak Gentar sebesar 87%. Program ini membuktikan bahwa pendampingan lagu nasional efektif sebagai media pendidikan karakter sejak dini.

Keywords: Lagu Nasional; Karakter Kebangsaan; Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Karakter kebangsaan dimaknai sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya rasa cinta tanah air, nasionalisme, semangat persatuan, serta penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Seiring perkembangan zaman, pembentukan karakter kebangsaan menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan penetrasi budaya populer asing telah memengaruhi pola pikir serta gaya hidup generasi muda (Aryani dkk, 2022). Anak-anak lebih mudah mengakses konten hiburan modern yang sarat dengan nilai-nilai individualistis dan konsumtif, dibandingkan dengan konten budaya nasional yang sarat

dengan pesan kebangsaan (Kiska dkk, 2023). Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, di mana rasa kebangsaan dan nasionalisme mulai berkurang, terutama di kalangan generasi muda (Rhomadhoni dkk, 2025)

Pada tingkat sekolah dasar (SD), fenomena ini mulai tampak jelas. Banyak siswa yang lebih hafal lagu-lagu populer kontemporer dari pada lagu-lagu nasional. Ketika upacara bendera, misalnya, sebagian siswa kurang bersemangat menyanyikan Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Ada pula yang hanya sekadar menggerakkan bibir tanpa memahami makna lirik yang dinyanyikan. Fenomena ini menandakan adanya penurunan apresiasi terhadap lagu

nasional, padahal lagu-lagu tersebut memuat nilai-nilai kebangsaan yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak bangsa (Shinta & Ain, 2021).

Lagu nasional memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. Lagu-lagu nasional seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, dan Maju Tak Gentar, bukan sekadar karya seni, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai patriotisme, nasionalisme, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya bangsa. Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu nasional memuat pesan mendalam tentang perjuangan, pengorbanan, serta cinta tanah air. Selain itu, irama yang khas dan penuh semangat mampu membangkitkan rasa kebersamaan dan identitas nasional (Junaerah & Cunanadar, 2022). Oleh karena itu, memperkenalkan dan mendampingi siswa dalam mempelajari lagu nasional merupakan langkah penting dalam membangun karakter kebangsaan sejak dini (Lestari dkk, 2023).

Pendidikan karakter berbasis lagu nasional memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan kognitif semata. Lagu dapat menyentuh ranah afektif peserta didik, sehingga nilai-nilai kebangsaan lebih mudah diinternalisasi melalui pengalaman emosional. Bernyanyi bersama-sama, misalnya, tidak hanya melatih keterampilan musikal, tetapi juga membentuk rasa kebersamaan, solidaritas, dan kedisiplinan. Lebih jauh, pemahaman terhadap makna lirik lagu nasional dapat memperkaya wawasan sejarah serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas kebangsaan (Irawansyah dkk, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran lagu nasional di sekolah dasar seringkali hanya bersifat formalitas. Lagu nasional biasanya dinyanyikan pada saat upacara bendera atau kegiatan tertentu tanpa ada pendalaman makna maupun penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Refiana dkk, 2021). Guru pun terkadang

belum memberikan pendampingan secara optimal, sehingga siswa kurang memahami makna dari setiap lagu yang dinyanyikan. Akibatnya, kegiatan menyanyikan lagu nasional terkesan rutin dan mekanis, tanpa memberi dampak signifikan terhadap pembentukan karakter kebangsaan. Hasil observasi awal di siswa kelas 2 pada enam sekolah di kabupaten ngada menunjukkan bahwa, terdapat siswa yang belum menguasai secara utuh lagu nasional, seperti lagu Indonesia raya, garuda Pancasila, bagimu negeri, satu nusa satu bangsa, maju tak gentar.

Program pendampingan lagu nasional di sekolah dasar hadir sebagai inovasi untuk menjawab persoalan tersebut. Pendampingan di sini tidak hanya berarti mengajarkan teknik vokal atau melatih siswa dalam bernyanyi dengan benar, melainkan juga membimbing siswa agar mampu memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui lagu. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan kontekstual, misalnya melalui diskusi makna lirik, cerita sejarah di balik penciptaan lagu, maupun refleksi nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang utuh, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berkembang secara seimbang (Muslim dkk, 2025)

Selain itu, program pendampingan lagu nasional juga selaras dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya lima nilai utama dalam PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Lagu nasional secara langsung mendukung penguatan nilai nasionalis. Misalnya, lagu *Bagimu Negeri* menanamkan nilai pengorbanan demi bangsa, lagu *Hari Merdeka* membangkitkan semangat kemerdekaan, sedangkan *Indonesia Raya* menjadi simbol persatuan dan identitas bangsa. Melalui pendampingan lagu

nasional, siswa SD dapat dibimbing untuk tidak hanya sekedar menyanyi, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang ada dalam lagu tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Handarawati dkk, 2024).

Implementasi program pendampingan lagu nasional juga relevan dengan teori perkembangan anak. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, kegiatan nyata, dan aktivitas yang menyenangkan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Bernyanyi lagu nasional secara bersama-sama merupakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut (Ambarwati, 2023). Selain melibatkan indera pendengaran dan pengucapan, kegiatan bernyanyi juga dapat memicu keterlibatan emosional, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan karakter (Amelia dkk, 2024).

Dari perspektif pembelajaran sosial (social learning theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, anak belajar melalui peniruan dan pengamatan terhadap model yang ditampilkan oleh guru atau orang dewasa. Dalam konteks pendampingan lagu nasional, siswa dapat meniru sikap antusias, semangat kebangsaan, dan penghayatan nilai yang dicontohkan oleh guru ketika menyanyikan lagu nasional. Dengan demikian, proses internalisasi nilai kebangsaan akan lebih mudah terwujud (Sandi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian dan program pengabdian telah menunjukkan bahwa lagu nasional berperan penting dalam menanamkan nilai kebangsaan, praktik dilapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan. Lagu nasional sering kali hanya dinyanyikan pada kegiatan seremonial tanpa penekanan pada pemahaman makna dan internalisasi nilai. Kondisi ini mengindikasikan adanya *gap* antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan implementasi nyata di sekolah dasar. Dengan

kata lain, meskipun lagu nasional tersedia sebagai sumber belajar yang kaya nilai, penggunaannya belum optimal dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

Program pengabdian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan pendekatan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten dalam tiga minggu. Kebaruan lain terletak pada integrasi metode pengenalan makna lirik, latihan vokal, serta refleksi nilai kebangsaan yang jarang ditemui pada penelitian maupun program sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek musikal, tetapi juga mengaitkan pengalaman bernyanyi dengan pembentukan sikap disiplin, rasa percaya diri, dan kebanggaan nasional.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pendidikan karakter, dengan menawarkan model pendampingan lagu nasional yang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era globalisasi.

B. Metode

Kegiatan pendampingan dilakukan pada siswa kelas II SD di kabupaten Ngada, dengan melibatkan 6 sekolah serta siswa sebanyak 106. Program pendampingan ini turut melibatkan mahasiswa sebanyak 19 yang tersebar pada 6 sekolah pendampingan. Adapun sekolah yang terlibat dapat dilihat pada tabel 1, serta mahasiswa yang terlibat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Pendampingan Lagu Nasional

No	Nama	Jumlah Siswa
1	SDN Koeloda	15
2	SDI Dolupore	11
3	SDI Malanuza	20
4	SDK Mataloko	24
5	SDI Rutosoro	22
6	SDI Mataia	14
	Total Siswa	106

Tabel 2. Daftar Nama Mahasiswa Prodi PGSD yang terlibat pendampingan

No	Nama Mahasiswa	Lokasi Pendampingan
1	Yunita Weli	SDN Koeloda
2	Maria Elisabeth Mopa	SDN Koeloda
3	Virginia R. Rua Suri	SDN Koeloda
4	Vinsensius Pala	SDI Dolupore
5	Maria Antonilda Demu	SDI Dolupore
6	Wilfridus Finfentius Niki	SDI Dolupore
7	Roko Wage	SDI Malanuza
8	Angelica Yosefa Uta Naju	SDI Malanuza
9	Marselina Nau	SDI Malanuza
10	Natalia boro Kaka	SDI Malanuza
11	Maria Florentina Nio Soa	SDK Mataloko
12	Yuliana Apriani Itu Amu	SDK Mataloko
13	Afrida Srilina W Dhiu	SDK Mataloko
14	Margaretha Boa	SDI Rutosoro
15	Yohana Kludia Ito	SDI Rutosoro
16	Jumita R.U Tego	SDI Rutosoro
17	Dominika Elviana Kale	SDK Mataia
18	Priska Dhiu	SDK Mataia
19	Hendrika Ermelinda Timu	SDK Mataia

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Adapun metode yang akan

digunakan untuk mencapai target pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan

1. Pada tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan siswa dalam

menerima program pendampingan lagu nasional. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, penentuan lagu-lagu nasional yang akan dipelajari, yaitu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Bagimu

Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, dan Maju Tak Gentar, serta perancangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan bertujuan agar pelaksanaan pendampingan dapat berlangsung secara terarah, terstruktur, dan efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter kebangsaan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga kali pendampingan setiap minggunya. Pada pendampingan minggu pertama, siswa diperkenalkan pada sejarah, makna, serta nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam lagu nasional. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa bahwa lagu nasional bukan sekadar nyanyian, tetapi sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Pendampingan minggu kedua difokuskan pada latihan vokal dan penghayatan lagu, di mana siswa diajak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat. Tujuan tahap ini adalah melatih keterampilan musikal sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan melalui aktivitas bernyanyi bersama. Pada pendampingan minggu ketiga, kegiatan diarahkan pada penguatan penguasaan lagu serta refleksi nilai kebangsaan yang telah dipelajari. Siswa diajak untuk menampilkan lagu nasional dalam bentuk sederhana, baik secara individu maupun kelompok, sekaligus mendiskusikan makna nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap sesi pendampingan tidak hanya berorientasi pada aspek musikal, tetapi juga integrasi nilai karakter kebangsaan.

3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan setelah rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kelancaran siswa dalam menyanyikan lagu nasional, selama sembilan kali pendampingan. Selain itu, guru juga dilibatkan untuk memberikan penilaian

terkait perubahan sikap siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kebersamaan, serta kebanggaan terhadap identitas bangsa. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai efektivitas program dalam mencapai sasaran, serta memperoleh masukan yang dapat dijadikan dasar pengembangan program pendampingan berikutnya agar lebih optimal dan berkesinambungan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi setiap lagu yang dinyanyikan dengan merujuk pada hasil pengamatan dengan kategori, 1) Belum menguasai, apabila siswa menyanyikan lagu tidak sesuai lirik dan nada lagu. 2) Setengah Menguasai, apabila siswa menyanyikan lagu dengan lirik dan nada lagu, namun lagu tidak dinyanyikan utuh/ sampai selesai. 3) Menguasai, apabila siswa mampu menyanyikan lagu dengan lirik dan nada lagu dengan utuh/ sampai selesai. Hasil data yang diperoleh dilakukan perhitungan dengan persentase tiap lagu nasional untuk mengetahui hasil dari pendampingan yang dilakukan.

Rencana keberlanjutan program dirancang agar dampak kegiatan tidak berhenti pada saat pelaksanaan. Pihak sekolah, khususnya guru kelas dan guru seni budaya, didorong untuk melanjutkan praktik pendampingan melalui kegiatan rutin seperti menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran, lomba paduan suara antar kelas, atau integrasi makna lagu ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tim pengabdian juga menyediakan modul sederhana berisi lirik, makna, dan panduan pembelajaran lagu nasional sebagai bahan ajar yang dapat digunakan guru secara mandiri. Dengan langkah ini, program diharapkan tidak hanya menumbuhkan karakter kebangsaan siswa selama kegiatan, tetapi juga berlanjut secara berkesinambungan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

C. Hasil

Pendampingan menyanyikan lagu nasional dilakukan tiga kali dalam seminggu, keseluruhan sebanyak sembilan kali dengan terjadwal 1 jam sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada pendampingan minggu pertama, siswa mulai dikenalkan dengan makna dan sejarah dari lagu-lagu nasional, yaitu *Indonesia Raya*, *Garuda Pancasila*, *Bagimu Negeri*, *Satu Nusa Satu Bangsa*, dan *Maju Tak Gentar*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami bahwa lagu nasional tidak hanya sekadar nyanyian, melainkan juga sarana untuk menanamkan semangat persatuan, cinta tanah air, dan pengabdian kepada bangsa. Antusiasme terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya serta menanggapi penjelasan pendamping mengenai makna setiap lagu.

Pada pendampingan minggu kedua, siswa dilatih untuk menyanyikan lagu-lagu nasional dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, serta ekspresi. Hasilnya, siswa tampak lebih percaya diri dan kompak ketika bernyanyi bersama. Kegiatan bernyanyi secara berkelompok juga berhasil

menumbuhkan rasa kebersamaan dan kedisiplinan, karena setiap siswa harus menyesuaikan suara dan tempo dengan teman-temannya. Guru kelas menilai bahwa kegiatan ini turut melatih keterampilan komunikasi serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan.

Pada pendampingan minggu ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan lagu nasional secara individu maupun kelompok kecil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menghafal lirik, menghayati makna lagu, serta mengekspresikan semangat kebangsaan melalui penampilan mereka. Beberapa siswa bahkan mampu menjelaskan kembali makna lagu dengan bahasa mereka sendiri, yang menandakan adanya internalisasi nilai kebangsaan. Selain itu, guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih disiplin, lebih berani tampil, dan lebih menghargai simbol-simbol kebangsaan yang tercermin melalui lagu nasional.



Gambar 2. Aktivitas Pendampingan Program

Data hasil evaluasi yang dilakukan pendamping saat siswa menyanyikan lagu nasional secara mandiri menunjukkan 100% siswa telah mampu menyanyikan lagu

nasional. Secara rinci sebelum dan sesudah pendampingan yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Lagu Nasional	Sebelum Pendampingan (Hitungan %)			Setelah Pendampingan (Hitungan %)		
		BM	SM	M	BM	SM	M
1	Indonesia Raya	7	63	30	0	0	100
2	Garuda Pancasila	18	59	23	0	0	100
3	Bagimu Negeri	33	63	4	0	0	100
4	Satu Nusa Satu Bangsa	12	51	37	0	0	100
5	Maju Tak Gentar	46	41	13	0	0	100

Keterangan:

BM= Belum Menguasai

SM= Setengah Menguasai

M = Menguasai

Program pendampingan ini berhasil mencapai target, yaitu siswa mampu memiliki keterampilan bernyanyi serta menanamkan nilai karakter kebangsaan melalui media lagu nasional. Hasil evaluasi bersama guru menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan bernyanyi, tetapi juga dalam aspek sikap, seperti rasa bangga menjadi warga negara Indonesia, semangat persatuan, serta kesadaran untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut terlihat adanya peningkatan antara sebelum program pada kategori belum menguasai serta setengah menguasai dan data sesudah pendampingan mencatat adanya peningkatan pada lagu Indonesia Raya sebesar 70%, Garuda Pancasila sebesar 77%, Bagimu Negeri 96%, Satu Nusa Satu Bangsa 63%, Maju Tak Gentar 87%. Kegiatan ini juga memberikan manfaat tambahan bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Diskusi

Program pendampingan lagu nasional yang dilaksanakan sebanyak tiga kali, masing-masing mingguan, menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap penguasaan teknis bernyanyi, pemahaman makna lagu-lagu nasional, dan internalisasi nilai karakter kebangsaan siswa SD. Pada pendampingan pertama, siswa diperkenalkan kembali dengan makna lagu Indonesia Raya sebagai simbol persatuan dan identitas bangsa. Sebelum pendampingan, sebanyak 63% siswa hanya sedikit menguasai lirik, sementara 7% belum menguasai sama sekali. Setelah proses latihan vokal dan penekanan pada pemaknaan lirik di pertemuan kedua, terjadi peningkatan antusiasme siswa saat

menyanyikan lagu. Pada pendampingan ketiga, semua siswa (100%) mampu menyanyikan Indonesia Raya dengan benar, lantang, dan penuh semangat. Hal ini berarti adanya peningkatan 70% dari sebelum dan sesudah program. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan latihan serta pemahaman makna lirik meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan kajian Alwi dkk, (2023) yang menyebutkan bahwa penguasaan lagu wajib nasional dapat memperkuat karakter nasionalisme siswa sekolah dasar.

Pada lagu Garuda Pancasila diperkenalkan dengan penekanan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pada awalnya, 59% siswa hanya sedikit menguasai dan 18% belum menguasai lagu ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 77%. Melalui pendampingan, siswa diajak mendiskusikan isi lirik yang menegaskan kebanggaan terhadap Pancasila. Latihan vokal dilakukan dengan metode demonstrasi dan pengulangan, sehingga pada pertemuan ketiga seluruh siswa mampu menyanyikan dengan baik. Keberhasilan ini sesuai dengan temuan Putri dkk (2022) bahwa metode demonstrasi pada lagu nasional efektif menumbuhkan sikap cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Pada lagu Bagimu Negeri Sebelum pendampingan, penguasaan siswa terhadap lagu ini sangat rendah: 33% belum menguasai dan 63% hanya sedikit menguasai. Hal ini disebabkan karena lagu Bagimu Negeri jarang dinyanyikan dalam keseharian siswa. Pada pendampingan pertama, guru menjelaskan makna lirik tentang pengabdian tulus kepada bangsa dan negara. Pendampingan kedua berfokus pada penghayatan ekspresi ketika menyanyi, agar siswa memahami nilai pengorbanan dalam liriknya. Hasilnya, pada pendampingan ketiga, seluruh siswa (100%) dapat

menyanyikan dengan baik dan menyatakan bahwa lagu ini mengajarkan rasa ikhlas berkorban demi bangsa. Hasil ini menunjukkan Adaya peningkatan sebesar 96%. Hasil pendampingan Naufalian dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa media audio lagu nasional mampu memperkuat karakter cinta tanah air pada siswa SD.

Lagu Satu Nusa Satu Bangsa ini dipilih untuk menanamkan nilai persatuan dalam keberagaman. Sebelum pendampingan, 51% siswa hanya sedikit menguasai, dan 12% belum menguasai. Pendampingan pertama menekankan pesan persatuan bangsa melalui cerita sederhana tentang keragaman budaya Indonesia. Pada pendampingan kedua, siswa berlatih menyanyi dengan kompak dalam kelompok, sehingga melatih kerja sama dan kedisiplinan. Pada pendampingan ketiga, seluruh siswa mampu menyanyikan lagu ini dengan benar serta menyatakan bahwa maknanya adalah menjaga persatuan meskipun berbeda. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 63%. Hasil ini sejalan dengan kajian Purwoadi & Rezania (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar perlu di biasakan memaknai patriotisme melalui lagu nasional lagu nasional, sehingga karakter dapat terbentuk sedini mungkin.

Lagu Maju Tak Gentar adalah lagu dengan tingkat penguasaan awal terendah: 46% siswa belum menguasai dan 41% hanya sedikit menguasai. Pada pendampingan pertama, menekankan makna perjuangan dan semangat pantang menyerah. Pendampingan kedua berfokus pada latihan vokal dan penghayatan semangat lagu dengan tepukan tangan dan gerakan sederhana agar siswa lebih bersemangat. Pada pendampingan ketiga, hasilnya sangat positif: seluruh siswa (100%) mampu menyanyikan dengan penuh semangat. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan 87%. Lagu ini terbukti menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi berjuang pada siswa. Hal ini mendukung kajian Qondias dkk (2024) menegaskan

bahwa pendidikan melalui musik serta lagu nasional dapat membangun motivasi dan identitas nasional siswa.

Hasil pendampingan lagu nasional yang menunjukkan peningkatan keterampilan vokal sekaligus penguatan sikap kebangsaan siswa sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter idealnya mencakup tiga komponen utama yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Pendampingan lagu nasional mengintegrasikan ketiganya: siswa memahami makna lirik lagu (knowing), menghayati nilai yang terkandung di dalamnya (feeling), serta mengekspresikan nilai tersebut melalui praktik menyanyi dengan penuh semangat (action). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif yang berakar pada nilai kebangsaan.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan perspektif pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli seperti Ki Hajar Dewantara yang melihat bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek afektif, bukan hanya aspek kognitif. Lagu nasional, sebagai bagian dari budaya dan identitas, mempunyai nilai historis dan moral yang kuat, yang merupakan bahan penting dalam membentuk karakter kebangsaan. Setiap lagu nasional yang diajarkan memiliki pesan moral dan makna historis yang berbeda, sehingga proses pendampingan dapat menjadi sarana pembelajaran yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Agavin dkk, 2023). Secara pedagogis, kegiatan menyanyi bersama, memahami makna lirik, dan mengaitkan lagu dengan kehidupan sehari-hari mampu mendorong terbentuknya identitas kebangsaan pada siswa sekolah dasar (Fitria & Aprianti, 2025).

Lagu kebangsaan dipandang sebagai simbol universal yang dapat mempersatukan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa, sehingga keberadaannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa musik, khususnya lagu kebangsaan, memiliki kekuatan simbolis yang melampaui batas linguistik maupun geografis, karena mampu memicu rasa nasionalisme yang bersifat lintas budaya (Gilboa & Bodner, 2009). ketika siswa mendengarkan lagu kebangsaan, muncul asosiasi emosional yang kuat berupa rasa bangga, kebersamaan, dan identitas kolektif, meskipun mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Lagu-lagu ini tidak hanya diajarkan untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media untuk membentuk rasa tanggung jawab sosial dan identitas budaya. Dengan demikian, pembelajaran lagu nasional tidak sekadar berfungsi untuk menghafal lirik atau menguasai melodi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai luhur bangsa yang dapat diinternalisasikan sejak usia dini (Reviana dkk, 2021). Hasil ini menguatkan bahwa lagu-lagu nasional yang sarat akan makna perjuangan, seperti Maju Tak Gentar dan Bagimu Negeri, dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif apabila dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan dilakukan secara berulang dalam konteks pembelajaran (Ristiani dkk, 2025).

Dalam konteks Indonesia, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media audio berupa lagu wajib nasional maupun daerah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna lagu serta memperkuat karakter nasionalisme mereka. Media audio memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengulang-ulang lagu di luar kegiatan tatap muka, sehingga proses internalisasi nilai tidak terbatas pada kelas saja, melainkan berlanjut dalam aktivitas keseharian siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran lagu nasional akan lebih berhasil jika

dilakukan dengan strategi yang melibatkan berbagai media, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga mengalami penghayatan emosional yang lebih dalam (Naufalian & Untari, 2024).

Selain itu, strategi pedagogis yang terstruktur juga berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran lagu nasional. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahap pra-instruksional, instruksional, dan umpan balik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memudahkan internalisasi nilai kebangsaan (Quratu dkk 2025). Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan makna lagu; pada tahap instruksional, siswa diajak untuk menyanyikan lagu secara berulang dengan bimbingan guru; dan pada tahap umpan balik, siswa diberi ruang untuk merefleksikan pengalaman mereka. Strategi semacam ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai keterampilan menyanyi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman lebih mendalam tentang nilai kebangsaan yang terkandung dalam lirik lagu (Della & Najicha, 2022).

Jika dikaitkan dengan program pendampingan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa setiap tahapan kegiatan memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat karakter siswa. Pada tahap perencanaan, pemilihan lagu-lagu yang sarat makna menjadi dasar pembentukan nilai kebangsaan; pada tahap pelaksanaan, siswa tidak hanya berlatih menyanyi tetapi juga diajak memahami makna lirik; sedangkan pada tahap evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan baik dalam aspek teknis vokal maupun dalam penghayatan terhadap nilai patriotisme. Hasil ini konsisten dengan temuan lainnya bahwa strategi pembelajaran yang terencana dan konsisten merupakan kunci keberhasilan internalisasi nilai kebangsaan melalui lagu nasional.

D. Kesimpulan

Program pendampingan lagu nasional yang dilaksanakan di sekolah dasar terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter kebangsaan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan vokal sekaligus perubahan sikap siswa, yang tercermin dalam meningkatnya disiplin, rasa kebersamaan, keberanian tampil, serta kebanggaan terhadap identitas nasional. Lagu nasional seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, dan Maju Tak Gentar terbukti mampu menjadi sarana edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, dan semangat perjuangan. Agar program ini berkelanjutan, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan pendampingan lagu nasional ke dalam rutinitas pembelajaran, misalnya dengan menyanyikan lagu nasional di awal atau akhir pelajaran secara teratur. Kedua, guru dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang konsisten. Keempat, untuk memperkuat dampak jangka panjang, disarankan penyusunan modul ajar lagu nasional yang dilengkapi dengan penjelasan makna, nilai karakter, dan metode pengajaran kreatif agar guru dapat melanjutkan program ini secara mandiri. Terakhir, pihak sekolah dan lembaga pendidikan tinggi perlu menjadikan pendampingan lagu nasional sebagai program pembinaan berkelanjutan, sehingga generasi muda tumbuh dengan jiwa nasionalisme yang kuat, selaras dengan tantangan era globalisasi.

Daftar Referensi

Agavin, M.S. Parmadi, B & Ariffiando, N.F. (2023). Studi Kasus Pemahaman dan Penerapan Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu:

understanding and application. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 75–84. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.75-84>

Alwi, S., Iqbal, M., & Nabihah, N. H. (2023). Educational Psychology: Patriotism and Educative Internalization through the National Anthem. *Mimbar Ilmu*, 28(2), 339–349. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i2.59074>

Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 166–179. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n1.p166-179>

Amelia, R. R., Nugraha, R. G., & Syahid, A. A. (2024). Pengembangan E-book “Kawan” dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1154–1160. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1060>

Aryani, E. D., Fadjrini, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186–198. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>

Della, K & Najicha, F.U. (2022). Eksistensi Lagu Nasional di Era Globalisasi Sebagai Pembentuk Nasionalisme Siswa SD Negeri 1 Kendal”. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.5507>

- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 197-208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012>
- Fitria, A. M., & Aprianti, E. (2025). Penggunaan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Cinta Tanah Air. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(2), 231-241. <https://doi.org/10.22460/ceria.v8i2.25674>
- Gilboa, A & Bodner, E. (2009). What Are Your Thoughts when the National Anthem is Playing? An empirical exploration. *Psychology of Music*, 37(4), 190-205. <https://doi.org/10.1177/0305735608097249>
- Handarawati, N.O. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V SD Inpres 2 Wagom. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3(2), 313-326.
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156-164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Junaerah, J & Cunandar, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Moody Terhadap Hasil Belajar Memahami Makna Lirik Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 7-18. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Lestari, A., Lubis, E., Lisdayanti, S & Yudha, R. K. (2023). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Melalui Penghafalan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa-Siswi SD Negeri 09 Bermani Ilir 09 Bermani Ilir, Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 57-63. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/187>
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. <https://doi.org/10.58230/2745431.2.1980>
- Muslim, I., Haq, M.S., Trihantoyo, S., Khamidi, A & Amalia, K. (2025). Pengaruh Lagu-Lagu Nasional terhadap Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Indonesia Riyadh. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3119-3128.
- Naufalian, H., & Untari, S. (2024). Audio Media of National and Regional Compulsory Songs to Strengthen Nationalism Character Elementary

- School Students. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(1), 199–205. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i1.3482>
- Naufalian, H., Khoiroh, F., Lutfiyah, E., & Untari, S. (2024). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Media Audio Sound Lagu Lagu Nasional Dan Daerah Pada Siswa SDN 1 Sumberuko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1407-1413. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1017>
- Purwoadi, A. D., & Rezania, V. (2025). Fostering Patriotism Through National Songs in Elementary Education. *Academia Open*, 10(1), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.10264>
- Putri, R.A.M., Arsil, & Sholeh, M. (2022). Hubungan Antara Lagu Wajib Nasional dengan Karakter Nasionalisme SD Negeri 109/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4477–4479. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7340>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Milo, K. (2024). Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Quratu, A. S., Fatmawati, N., Aulia, P., Winarto, K. H., Hanikah, H., & Iis Farsyafat, K. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Dan Lagu Daerah di SDN 1 Lemahabang. *Journal on Education*, 7(2), 11787-11797. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8288>
- Refiana, R., Baedhowi, S & Widyaningrum, A. (2021). Analisis Peran Lagu Nasional dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. *Dimensi Pendidikan*, 17(3), 40-52. <https://doi.org/10.26877/dm.v17i3.9826>
- Rhomadhoni, N. Q. A. N., & Sukartono, S. (2025). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 33-50. <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.80884>
- Ristiani, I., Sularso, & Chabu M. E. (2025). Pedagogical Strategy: Internalization of National Songs in Developing the Nationalistic Character of Elementary School Students. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 49-60. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v8i1.1416>
- Sandi, N. V. (2020). Analisis Lagu Nasional di Lingkungan Siswa Sekolah Dasar: Array. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v4i1.551>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah

Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5),
4045–4052.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

Sukmayani, N.S. (2023). The Meaning of

Indonesia Raya Song on
Community
Behavior. *International Journal of
Advanced Multidisciplinary*, 2(1),
139–147.
<https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1>